

**PERAN INDONESIA TERHADAP ISU KESEHATAN GLOBAL MELALUI FORUM
FOREIGN POLICY AND GLOBAL HEALTH (FPGH) DALAM GLOBAL HEALTH
GOVERNANCE (GHG) 2006-2013**

Rizki Ari Kurniawan

Pembimbing: Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

Email: rizkiari.kurniawan@yahoo.com

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

Alamat: Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru-Pekanbaru

ABSTRACT

This research explains about the role of Indonesia to overcome the global health issue through Foreign Policy and Global Health (FPGH) forum, FPGH is formed by the foreign ministry of Indonesia, Norway, France, Thailand, Brazil, South Africa, and Senegal in order to emphasize the connection between foreign policy with the policy in health sector that nowadays becomes the international society interest. This research uses qualitative method with techniques of writing a literature review through library research from several sources like books, journals, articles, websites, the media and others.

This research begins with explaining of the global health condition and what do Indonesia in addressing global health issues. To analyze the role of Indonesia to overcome this issue, this research uses two theories: Role Theory and Partnership Theory. The results showed that the Indonesian government will do anything to through the health ministry plays an active role in addressing global health issues.

As the result, this research shows that Indonesia has the active role in overcoming the global health issue in order to increase the existence in the world. Indonesia's active role is especially showed in FPGH and World Health Assembly (WHA) council. The active role of Indonesia in overcoming the global health issue is significantly explained in the launching of Osco Declaration. Besides Indonesia also shows good leadership to foght for mechanism of Virus Sharing and Benefit Sharing justice for public health.

Keywords: FPGH, World Health Assembly (WHA), Global Health, Sharing Viruses, Vaccines.

PENDAHULUAN

Kesehatan seringkali dianggap sebagai sebuah permasalahan yang sifatnya pribadi (privat). Namun, kesehatan sebenarnya merupakan suatu permasalahan yang bersifat umum meskipun kesehatan itu sendiri terkait erat dengan kondisi kesehatan individu secara internal tapi mempunyai efek secara sosial yang tidak bisa dihindarkan. Efek tersebut bahkan dapat melintasi batas negara yang pada akhirnya menjadi sebuah fenomena global. Masalah kesehatan tidak hanya menimpa individu, namun masalah kesehatan juga menyangkut dan berimbas kepada kepentingan masyarakat.

Saat ini isu kesehatan global menjadi perhatian dunia internasional, karena isu kesehatan global merupakan masalah kesehatan yang sifatnya melintasi batas negara sehingga dibutuhkan kesepakatan antar negara dalam forum multilateral untuk memperhatikan masalah isu kesehatan global tersebut. Negara dituntut memiliki kemampuan dalam menangani isu kesehatan global dan mampu menegosiasikan rezim kesehatan global dan perjanjian-perjanjian internasional yang berhubungan dengan penanganan isu kesehatan.¹ Kemajuan teknologi kesehatan ternyata tidak membuat pandemi menjadi sebuah catatan sejarah saja. Berbagai penyakit-penyakit baru mulai bermunculan seiring dengan berkembangnya teknologi yang pada akhirnya menjadi ancaman bagi manusia. Masalah kesehatan juga bisa menjadi masalah transnasional di

karenakan semakin tingginya tingkat mobilitas di era global ini.²

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran aktif Indonesia melalui forum *Foreign Policy and Global Health* (FPGH) dalam mengatasi isu kesehatan global. Berbagai pandemi yang terus terjadi merupakan bukti bahwa masalah kesehatan tidak hanya menimpa individu, namun juga dapat berimbas pada kepentingan publik. Adanya ketidakadilan dalam pemanfaatan sampel virus flu burung oleh WHO dan negara maju dan negara-negara yang mengirim sampel virus nya harus membeli vaksin dengan harga mahal sedangkan negara pembuat vaksin mendapatkan sampel virus tersebut secara gratis. Dalam merespon ketidakadilan dalam pengelolaan virus flu burung ini, Indonesia mengambil langkah untuk mengusulkan resolusi tentang “*Pandemic Influenza Preparedness: Sharing of Influenza Viruses and Access to Vaccine and Other Benefits*”. Resolusi ini diharapkan dapat mendorong dunia internasional untuk membangun mekanisme sharing sampel yang transparan dan adil serta memberikan manfaat bagi negara-negara berkembang.³

Dalam menganalisa permasalahan mengenai peran Indonesia terhadap isu kesehatan global melalui forum *Foreign Policy and Global Health* (FPGH) penulis menggunakan teori yaitu Teori Peranan dan Teori Partnership (Kemitraan). Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian

¹ Tabloid Diplomas, 28 Agustus 2012. *Isu Kesehatan Masuk dalam Ranah Diplomas*. <<http://www.tabloiddiplomas.org/current-issue/174-diplomas-agustus-2012/1493-isu-kesehatan-masuk-dalam-ranah-diplomas.html>> (Diakses pada 28 Maret 2014)

² Ganjar, Widhiyoga, 21 Juni 2012. *Peran Indonesia dalam Membangun Global Health Governance yang Berkeadilan* <https://www.academia.edu/1233934/Peran_Indonesia_dalam_Membangun_Global_Health_Governance_Berkeadilan> (Diakses 29 Maret 2014)

³ <http://www.kemlu.go.id/jenewa-un/Pages/Statement.aspx?IDP=4&IDP2=53&l=id>

besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan terhadap peran yang dipegang oleh aktor politik. Peranan dapat dikatakan sebagai pelaksanaan dari fungsi oleh struktur-struktur tertentu. Peranan ini bergantung pada posisi dan kedudukan struktur tersebut. Semua organisasi internasional memiliki struktur organisasi untuk mencapai tujuannya. Apabila struktur-struktur tersebut telah menjalankan fungsinya, maka organisasi tersebut telah menjalankan peranan tertentu.

Indonesia perlu menjadi kekuatan transformatif. Indonesia sebagai sebuah negara yang ikut menjadi aktor pengusung nilai-nilai kemanusiaan dengan membangun mekanisme *access and benefit sharing* dan berperan aktif sebagai negara yang ikut andil dalam memprakarsai *Foreign Policy and Global Health* (FPGH) yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi penanganan kesehatan global.

Kemitraan dapat didefinisikan kemitraan sebagai sebuah hubungan antara individu atau kelompok yang ditandai dengan kerja sama dan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan tertentu.⁴ Kemitraan melibatkan sebuah organisasi yang berbasis pada tujuan yang sama, dimana peserta dalam organisasi tersebut saling berbagi baik manfaat dan resiko, serta sumber daya alam dan kemampuannya. Perjanjian dalam kemitraan dapat berbentuk formal maupun nonformal.

Organisasi pada umumnya bergabung bersama dalam mengejar kepentingan pribadi yang bisa sama atau berbeda dari para pemangku kepentingan

⁴ American Heritage Dictionary (1992) dalam 'Chapter 2 Theory and Practice of Partnership' <<http://aladinrc.wrlc.org/bitstream/handle/1961/123/02chapter2.pdf?sequence=6>> (Diakses 10 Juni 2014) hlm.17-18

lainnya. Namun, dalam kemitraan harus memiliki dan mengembangkan tujuan mereka secara bersama dengan memahami permasalahan umum dari masalah dan peran dari masing-masing peserta organisasi dalam mengatasi permasalahan yang ada tersebut.⁵ Meningkatnya interaksi antar organisasi mencerminkan beralihnya paradigma yang dulunya hanya mengandalkan pemerintah dalam memecahkan suatu masalah dalam negaranya namun sekarang secara tidak langsung bergantung pada dunia internasional. Pentingnya perubahan dalam pelayanan dunia kesehatan memerlukan kontribusi yang besar antar anggota mitra organisasi kesehatan. Kegagalan reformasi kesehatan pada tahun 1993-1994, substitusi kesehatan yang dikelola belum dicoba untuk direformasi, semakin besarnya biaya kesehatan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terutama bagi masyarakat kelas bawah yang mengakibatkan krisis dibidang kesehatan dan perlunya dicari solusi tersebut secara cepat.⁶ Kesehatan telah menjadi ajang bisnis bagi para pelaku bisnis sehingga diperlukan komitmen bersama bagi mitra organisasi agar mampu menjadi mitra yang tidak hanya mencari keuntungan secara sepihak tanpa memikirkan solusi permasalahan kesehatan secara tepat.

⁵ (Wood dan Gray 1991) dalam 'Chapter 2 Theory and Practice of Partnership' <<http://aladinrc.wrlc.org/bitstream/handle/1961/123/02chapter2.pdf?sequence=6>> (Diakses 10 Juni 2014) hlm.19

⁶ Fonner 1996 dalam 'Chapter 2 Theory and Practice of Partnership' <<http://aladinrc.wrlc.org/bitstream/handle/1961/123/02chapter2.pdf?sequence=6>> (Diakses 10 Juni 2014) hlm.22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isu kesehatan merupakan elemen kunci dalam strategi pembangunan untuk pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs) di bidang kesehatan anak, kesehatan ibu dan penyebaran penyakit menular.⁷ Upaya untuk mensinergikan isu kesehatan global dengan kebijakan luar negeri itu sendiri baru mendapat perhatian secara luas yaitu tahun 2006 yaitu dengan peluncuran inisiatif *Foreign Policy and Global Health* (FPGH) dan *Oslo Declaration* yang diproklamkan tahun 2007 di Oslo, Norwegia.⁸ *FPGH merupakan forum yang dibentuk oleh para Menteri Luar Negeri dari ketujuh negara pada tahun 2006 yaitu Indonesia, Norwegia, Perancis, Thailand, Brazil, Afrika Selatan dan Senegal yang bertujuan untuk menekankan keterkaitan antara kebijakan luar negeri dengan kebijakan di bidang kesehatan yang merupakan perhatian bersama seluruh masyarakat internasional.*⁹

Keberhasilan Indonesia dalam memperjuangkan pengesahan Resolusi tentang “*Pandemic Influenza Preparedness: Sharing of Influenza Viruses and Access to Vaccine and other Benefits*” dalam sidang tahunan WHA dari tahun 2007 hingga tahun

2010, serta keberhasilan Indonesia dalam Sidang WHA Ke-64 Tahun 2011 dalam mengesahkan resolusi WHA No.64/56 dan keberhasilan Indonesia muluskan pengesahan resolusi kesehatan global pada sidang Majelis Umum PBB Tahun 2013.

1. Kondisi Kesehatan Global

Globalisasi membawa berbagai perubahan, salah satunya mengenai isu-isu baru yang perlu menjadi perhatian bersama. Salah satu isu yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah kesehatan yang sebelumnya merupakan sebuah isu yang kurang bahkan tidak mendapat perhatian khusus namun saat ini isu kesehatan semakin berkembang pesat dan menjadi salah satu perhatian utama bagi negara. Globalisasi itu sendiri memiliki peran dalam mendorong penyebaran berbagai penyakit-penyakit seperti flu burung dan HIV/AIDS, oleh karena itu penting bagi sebuah negara untuk memperhatikan masalah kesehatan karena ancaman kesehatan sangatlah menentukan stabilitas sebuah negara.¹⁰

Pada tahun 2003, merupakan awal terjadinya penyebaran wabah flu burung di Indonesia. Tingkat kematian yang terjadi mencapai angka 70% dari setiap kasus yang terjadi. Dengan adanya tingkat kematian yang sedemikian tinggi, WHO (*World Health Organization*) mewajibkan setiap negara *out break* flu burung untuk mengirimkan sampel virusnya kepada GISN (*Global Influenza Surveillance*) yang merupakan lembaga rekanan WHO, dalam mencegah terjadinya pandemik virus. Dengan kata lain *virus sharing* bagi WHO artinya adalah negara berkembang mengirim

⁷ Tabloid Diploması ‘Delapan Sasaran MDGs’ <<http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/116-desember-2010/992-delapan-sasaran-mdgs.html>> (diakses 20 September 2014)

⁸ Tabloid Diploması, 15 Agustus - 14 September 2012. *Isu Kesehatan Masuk dalam Ranah Diploması* hal 5. Diakses dari <<http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2012/Tabloid%20Diplomasi%20Agustus%202012.pdf>> (Diakses pada 12 Juni 2014)

⁹ Celso, Amorim dkk, 2 April 2007. *Oslo Ministerial Declaration—Global Health: A Pressing Foreign Policy Issue Of Our Time* <http://www.who.int/trade/events/Oslo_Ministerial_Declaration.pdf?ua=1> (Diakses pada 29 Maret 2014)

¹⁰ Tabloid Diploması <<http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2012/Tabloid%20Diplomasi%20Agustus%202012.pdf>> (diakses 20 Maret 2014)

virus gratis kepada negara maju. Untuk kasus Flu Burung, negara-negara yang mengalami *outbreak* Flu Burung pada manusia harus menyerahkan virus H5N1 pada WHO. Virus dari korban yang meninggal karena flu burung sampelnya diambil dan dikirim ke WHO *Collaborating Center* (WHO-CC) dalam bentuk *wild virus*.

Negara-negara pengirim virus hanya diminta menunggu konfirmasi diagnosis dari virus tersebut. Setelah itu mereka tidak pernah tahu perjalanan virus yang mereka kirim. Terakhir mereka hanya tahu, harus membeli vaksinnya dari negaranegara maju dengan harga mahal padahal mereka mendapatkan virus tersebut secara gratis. Keadaan hadirnya vaksin dari industri farmasi dari negara-negara berkembang setelah dikirimnya virus kepada WHO juga dialami oleh Indonesia. Virus flu burung *strain* Indonesia yang dikirim ke laboratorium WHO sejak 2005 telah dikembangkan menjadi vaksin di Australia pada awal Februari 2007. Australia menjelaskan bahwa, virus didapat dari WHO. Oleh karena itu Menteri Kesehatan RI menegaskan bahwa pembuatan vaksin itu di luar pengetahuan Indonesia. Indonesia mengirim virus H5N1 ke WHO untuk kepentingan kemanusiaan, tetapi oleh Australia dijadikan lahan komersial. Berdasarkan kenyataan inilah mengapa Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Siti Fadillah Supari, melakukan protes terhadap WHO dan berusaha untuk merubah mekanisme pengelolaan virus agar lebih adil dan setara.¹¹

Pemerintah Indonesia pada tahun 2007 baru menyadari bahwa telah terjadi upaya pengkomersialisasian virus flu burung

¹¹ Siti Fadilah Supari, *Saatnya Dunia Berubah (Tangan Tuhan di Balik Virus Flu Burung)*, (Jakarta: PT. Sulaksana Watinsa Indonesia), 2008, hal. 36.

strain Indonesia oleh perusahaan farmasi di luar negeri. Dengan adanya hal ini pemerintah Indonesia menuntut untuk dikembalikannya 58 virus yang telah dikirimkan Indonesia kepada WHO. WHO menolak tuntutan Indonesia ini dengan alasan virus-virus tersebut telah dipatenkan dalam *seed virus* oleh warga negara asing di luar negeri. Pada bulan Januari 2007, Indonesia tidak lagi berbagi sampel virus dengan GISN tersebut, setelah mengetahui bahwa perusahaan farmasi Australia telah mengembangkan vaksin berdasarkan sampel dari Indonesia tanpa sepengetahuan Indonesia.¹² Berdasarkan kenyataan tersebut, Indonesia dipojokkan karena dianggap mengambil langkah kontroversial dengan menghentikan kerja-sama dengan WHO dalam hal analisis virus flu burung.¹³

2. Forum *Foreign Policy And Global Health* (FPGH)

Inisiatif Menteri Luar Negeri negara penggerak FPGH dalam mengatasi isu kesehatan global yang dibagi menjadi tiga agenda pokok, yaitu¹⁴: kapasitas terhadap jaminan kesehatan global (*capacity for global health security*), menghadapi ancaman terhadap jaminan kesehatan global (*facing threats to global health security*), dan menjadikan globalisasi bekerja untuk semua isu (*making globalisation work for all*). Dibentuknya inisiatif “*Oslo Declaration*” dalam forum tersebut merupakan salah satu wujud tindakan nyata bagi negara anggota mengenai kebijakan

¹² Rachel Irwin, 2010. ‘Indonesia, H5N1, and Global Health Diplomacy’ *Global Health Governance*, vol. III, no. 2.

¹³ Siti Fadilah Supari *ibid.*,

¹⁴ Oslo Ministerial Declaration—global health: a pressing foreign policy issue of our time. Hal: 3-6. <http://www.who.int/trade/events/Oslo_Ministerial_Declaration.pdf?ua=1> (Diakses pada 14 Juni 2014)

luar negerinya dalam menekankan masalah kesehatan global. Inisiatif ini berfungsi untuk memperkuat komitmen bersama atas isu kesehatan global, dan peluncuran inisiatif ini juga ditujukan sebagai upaya untuk mensinergikan kebijakan politik luar negeri dengan isu kesehatan global dan nasional serta menunjukkan peningkatan kerja sama kesehatan global yang sifatnya komplementer dan menjanjikan.¹⁵

Deklarasi Oslo berperan dalam memberi semangat untuk meningkatkan kepedulian terhadap ancaman kesehatan global melalui “lensa” politik luar negeri. Dengan upaya ini, kita ingin memperkuat komitmen bersama atas isu kesehatan pada tingkat global. Dalam Deklarasi Oslo 2007 dinyatakan bahwa kesehatan adalah salah satu hal yang sangat penting, namun masih diabaikan secara luas. Deklarasi juga menyebutkan tentang isu-isu kebijakan luar negeri jangka panjang, kehidupan dan kesehatan sebagai aset yang paling berharga, serta tumbuhnya kesadaran bahwa investasi kesehatan merupakan dasar bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

3. Peran Indonesia Melalui Sidang WHA (World Health Assembly) Ke-60

Indonesia mengupayakan pengesahan resolusi “*Pandemic Influenza Preparedness: Sharing of Influenza Viruses and Access to Vaccine and other Benefits*” dalam sidang WHA ke-60 yang diselenggarakan di Jenewa tanggal 14-23 Mei 2007, dan Indonesia telah berhasil meyakinkan kepada dunia internasional

melalui sidang WHA ini untuk mengesahkan resolusi “*Pandemic Influenza Preparedness: Sharing of Influenza Viruses and Access to Vaccine and other Benefits*” yang mendorong dunia internasional untuk membangun mekanisme *sharing sample* yang transparan dan adil serta memberikan manfaat bagi negara-negara berkembang. Dengan pengesahan resolusi tersebut, di masa yang akan datang di harapkan dapat terjamin bahwa kerjasama *sharing sample* virus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada negara-negara berkembang serta dihormatinya kedaulatan dan harga diri negara asal virus yang telah memberikan sumbangan besar terhadap upaya global menangani ancaman pandemi.¹⁶

Resolusi tersebut telah memberikan pengakuan terhadap prinsip-prinsip hak kedaulatan negara terhadap sumber daya hayati, prinsip permintaan ijin kepada negara asal virus, dan penghormatan terhadap hukum nasional. Dengan disahkan nya resolusi tersebut juga mendapat dukungan dari negara anggota WHO dan negara-negara anggota WHO juga sepakat untuk membangun kerangka kerja dan mekanisme *benefit sharing* yang adil, termasuk akses terhadap vaksin, harga vaksin yang terjangkau, pembangunan kapasitas negara-negara berkembang khususnya penelitian, teknologi dan produksi vaksin, serta penyediaan dan distribusi vaksin yang mengutamakan negara-negara berkembang. Resolusi juga memberikan pengakuan terhadap prinsip-

¹⁵ Joevi, Roedyti, Juni 2011. *Ketertarikan Indonesia dalam Forum Foreign Policy and Global Health Tahun 2013* <http://portalaruda.org/download_article.php?article=95776&val=3920> (Diakses pada 28 Maret 2014)

¹⁶ KEMLU, 23 Mei 2007. *Indonesia Berhasil Meyakinkan Dunia Internasional Membangun Mekanisme Sharing Sampel Virus Yang Transparan Dan Adil Serta Memberikan Manfaat Bagi Negara-Negara Berkembang*. <<http://www.kemlu.go.id/Jenewa-Un/Pages/Statement.aspx?Idp=4&Idp2=53&L=Id>> (Diakses pada 20 september 2014)

prinsip hak kedaulatan negara terhadap sumber daya hayati, prinsip permintaan izin kepada negara asal virus, dan penghormatan terhadap hukum nasional.¹⁷ Dalam upaya menyusun kerangka kerja dan mekanisme tersebut, negara-negara anggota WHO sepakat untuk menyelenggarakan *Inter-Governmental Meeting* yang dihadiri oleh seluruh negara-negara anggota WHO pada bulan Oktober 2007. Pertemuan tersebut didahului dengan *Inter-Disciplinary Working Group* para ahli dan pengambil kebijakan dari sejumlah negara (4 negara setiap kawasan) untuk membahas mekanisme *sharing sample virus* dan perubahan TOR WHO *Collaborating Centers*, serta Dirjen WHO akan membuat kajian mengenai mekanisme *benefit sharing*, sebagai bahan masukan untuk *Inter-Governmental Meeting*.

Dalam sidang WHA ini Menteri Kesehatan RI, Dr. dr. Siti Fadilah Supari, secara aklamasi terpilih sebagai anggota Dewan Eksekutif WHO. Terpilihnya Menteri Kesehatan RI sebagai anggota Dewan Eksekutif WHO merupakan pengakuan dan penghargaan atas peran aktif Menteri Kesehatan RI dan Indonesia dalam upaya penanganan kesehatan global selama ini. Keberhasilan itu juga tidak terlepas dari dukungan negara anggota WHO terhadap kepemimpinan Indonesia dalam mengupayakan suatu mekanisme dan kerangka kerja yang lebih transparan dan adil dalam hal penanganan vaksin bagi semua negara khususnya negara-negara berkembang.¹⁸

4. Peran Indonesia Melalui Sidang WHA (*World Health Assembly*) Ke-63

Sidang WHA ke-63 yang dilaksanakan di Jenewa, Swiss tanggal 16-21 Mei 2010, delegasi RI yang berpartisipasi secara aktif dan mampu memberikan kontribusi dalam hampir seluruh agenda dalam sidang tersebut. Delegasi Indonesia yang pada saat itu dipimpin oleh Menteri Kesehatan, Dr. Endang Rahayu Sedyaningsih telah berhasil memperlancar disahkannya tiga rancangan resolusi yang disponsori Indonesia menjadi resolusi Sidang ke-63 WHA, masing-masing yaitu mengenai keberlanjutan perundingan *Pandemic Influenza Preparedness Framework*, Resolusi mengenai "*Improvement of health through safe and environmentally sound waste management*", serta Resolusi mengenai "*Viral hepatitis*".¹⁹ Terkait dengan disahkannya Resolusi "*Improvement of health through safe and environmentally sound waste management*" yang diajukan oleh Pemerintah RI, maka negara-negara anggota WHO dan Dirjen WHO dimandatkan untuk bekerjasama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan aman bagi manusia. Sedangkan melalui Resolusi tentang "*Viral Hepatitis*", WHO dan negara-negara anggota diminta untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit itu melalui upaya-upaya yang komprehensif dan pemanfaatan teknologi yang secara setara menjangkau negara-negara miskin dan berkembang.

¹⁷ KEMLU *ibid*

¹⁸ ANTARA News, *Menkes RI Terpilih Jadi Anggota Dewan Eksekutif WHO* <<http://www.antarane.ws.com/print/63441/menkes-ri-terpilih-jadi-anggota-dewan-eksekutif-who>> (Diakses 20 September 2014)

¹⁹ Health and Labour Issues, 23 Mei 2010. '*RI berhasil dorong sejumlah resolusi pada Sidang ke-63 WHA di Jenewa*'. <<http://www.mission-indonesia.org/article/21/ri-berhasil-dorong-sejumlah-resolusi-pada-sidang-ke-63-wha-di-jenewa>> (Diakses 20 September 2014)

5. Keberhasilan Indonesia Dalam Sidang WHA Ke-64 Tahun 2011 Dalam Menetapkan Resolusi WHA No.64/56

Dalam sidang WHA ke-64 ini dipimpin oleh Menteri Kesehatan, dr. Endang Rahayu Sedyaningsih, MPH, Dr. PH sebagai degelasi Indonesia pada WHA ke-64 di Jenewa yang diselenggarakan pada tanggal 16 - 24 Mei 2011 dan dihadiri 193 negara anggota WHO. Dalam sidang ini ditetapkan resolusi WHA No.64/56 tentang “*Pandemic Influenza Preparedness: Sharing of Influenza Viruses and Access to Vaccine and other Benefits*”. Resolusi ini menetapkan bahwa kerangka kerjasama multilateral dalam kesiapan dunia menghadapi pandemi influenza khususnya mekanisme *virus sharing*, akses pada vaksin dan manfaat lain serta *Standard Material Transfer Agreement* (SMTA).²⁰ Dengan adanya penetapan resolusi tersebut, merupakan sebuah kesuksesan besar dalam perjuangan bagi negara-negara berkembang selama ini sejak tahun 2007 yang diprakarsai oleh Indonesia pada tahun 2007 dibawah kepemimpinan Menteri Kesehatan saat itu, Dr. dr. Siti Fadilah Supari, Sp.JP (K). Indonesia pada waktu itu berinisiatif untuk mendobrak sistem penanganan pandemi influenza dan tatanan penggunaan virus yang telah berlaku selama 64 tahun yang dinilai tidak adil, tidak setara dan tidak transparan.

²⁰ Sehatnegeriku, ‘Indonesia Sambut Baik Penetapan Resolusi Mekanisme Baru Virus Sharing Dan Akses Pada Vaksin Dan Manfaat Lainnya’ ><http://www.sehatnegeriku.com/indonesia-sambut-baik-penetapan-resolusi-mekanisme-baru-virus-sharing-dan-akses-pada-vaksin-dan-manfaat-lainnya/>> (Diakses 20 September 2014)

6. Keberhasilan Indonesia Muluskan Pengesahan Resolusi Kesehatan Global Pada Sidang Majelis Umum PBB Tahun 2013

Indonesia dan seluruh anggota PBB telah terlibat negosiasi selama sebulan dan akhirnya Indonesia berhasil mencapai konsensus atas rancangan resolusi Majelis Umum PBB untuk mata agenda “*Global Health and Foreign Policy*”. Rancangan resolusi yang mengangkat tema “*Partnerships for Global Health*” diadopsi dalam Pleno ke-65 Sidang Majelis Umum PBB ke-68 di New York pada 11 Desember 2013. Adapun resolusi tersebut mendorong agar terciptanya kemitraan global yang dapat mengatasi hambatan ekonomi dan struktural dalam pencapaian tujuan memajukan kesehatan global. Resolusi tersebut juga menegaskan pentingnya kemitraan yang dapat mendukung tercapainya tujuan kesehatan untuk semua pihak. Di antaranya, melalui penguatan sistem kesehatan, akses semesta untuk pelayanan kesehatan, pengembangan berbagai inovasi untuk mengatasi tantangan kesehatan serta promosi kesehatan menyeluruh.²¹

Kemitraan untuk kesehatan global diharapkan dapat pula mempercepat transisi negara dalam melaksanakan dan mencapai jaminan kesehatan semesta serta mendukung upaya penguatan kapasitas produksi dan kelembagaan, termasuk kerangka aturan untuk produk obat-obatan dan medis lainnya. Beberapa pokok penting lain yang disepakati negara anggota dalam resolusi ini adalah disetujuinya serangkaian prinsip

²¹ Sindonews, 12 Desember 2013. ‘RI muluskan pengesahan resolusi kesehatan global di PBB’ <<http://international.sindonews.com/read/816255/40/ri-muluskan-pengesahan-resolusi-kesehatan-global-di-pbb-1386836998>> (Diakses 20 September 2014)

mendasar bagi kemitraan untuk kesehatan global serta formulasi himbauan untuk menempatkan kerangka kesehatan dalam pembahasan agenda pembangunan pasca-2015. Sementara beberapa isu kesehatan yang disuarakan untuk dipertimbangkan dalam agenda pembangunan pasca-2015 mencakup tujuan-tujuan kesehatan MDGs yang masih belum tercapai, jaminan kesehatan semesta dan *non-communicable diseases* (NDCs). Dua negara yang menjadi koordinator sponsor untuk pertama kalinya sejak Resolusi Kesehatan Global diluncurkan pada tahun 2007, adalah India dan Rusia. Fasilitasi Indonesia untuk resolusi Majelis Umum PBB ini tidak terlepas dari keketuaan Indonesia dalam forum *Foreign Policy and Global Health* (FPGH) untuk tahun 2013.²² Sejak pendirian FPGH melalui *Oslo Ministerial Declaration on "Global Health, a pressing foreign policy issue of our time"*, pendiri forum ini terus mengamankan pembahasan agenda *global health and foreign policy* dalam kerangka Majelis Umum PBB dan memfasilitasi negosiasi resolusi terkait.

Kesimpulan

FPGH merupakan salah satu wadah bagi Indonesia untuk menunjukkan kemampuan memimpinya. Oleh karenanya Indonesia terus menunjukkan peran aktifnya di antara negara-negara terutama dalam forum FPGH dan sekaligus melihat peran aktifnya dalam FPGH dan berbagai kesempatan seperti dalam sidang *World Health Assembly* (WHA) dan dalam sidang Majelis Umum PBB hal tersebut. Peran aktif

Indonesia dalam mengatasi kesehatan global dijelaskan lebih signifikan dalam peluncuran *Osco Declaration* dan kepemimpinannya memperjuangkan keadilan dalam mekanisme *Virus Sharing* dan *Benefit Sharing* bagi kepentingan kesehatan publik. Indonesia juga menunjukkan peranannya dengan menjadi ketua dalam forum FPGH tahun 2013 dan Indonesia membuktikan peranannya dengan berhasilnya Indonesia dalam muluskan pengesahan resolusi kesehatan global di Sidang Majelis Umum PBB ke-68 di New York pada 11 Desember 2013.

Indonesia berperan aktif dalam mengatasi isu kesehatan global terutama melalui forum FPGH tersebut, dan Indonesia berhasil membuat negara-negara anggota WHO menyepakati resolusi tersebut dan mengadopsinya. WHO sepakat bahwa kerangka ini adalah tonggak bersejarah di bidang kesehatan publik yang meletakkan pondasi untuk kesiapan pandemi yang lebih terkoordinir, komprehensif, dan setara yang mengarah pada dunia yang lebih sehat dan aman. Resolusi ini sebagai salah satu contoh konkrit dan positif dari solidaritas global untuk kesehatan publik serta eratnya hubungan kebijakan kesehatan publik global dan kebijakan luar negeri. Dengan adanya penetapan resolusi WHA No.64/56 tentang "*Pandemic Influenza Preparedness: Sharing of Influenza Viruses and Access to Vaccine and other Benefits*". Resolusi ini menetapkan bahwa kerangka kerjasama multilateral dalam kesiapan dunia menghadapi pandemi influenza khususnya mekanisme *virus sharing*, akses pada vaksin dan manfaat lain serta *Standard Material Transfer Agreement* (SMTA).

²² Tribunnews, 12 Desember 2013. 'Indonesia Muluskan Pengesahan Resolusi Kesehatan Global' <<http://www.tribunnews.com/nasional/2013/12/12/in-donesia-muluskan-pengesahan-resolusi-kesehatan-global>> (Diakses 20 September 2013)

Daftar Pustaka

Buku

- Aleksius Jemadu, 2008. *POLITIK GLOBAL dalam TEORI DAN PRAKTIK*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anak Agung Banyu Perwita & Yanyan Mochamad Yani, 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daniel S. Papp, 1997. "Contemporary International relations: Framework for Understanding 5th". Neddham Heights: Allyn and Bacon.
- Garvin McCain dan Erwin Segal, 1973. *The Game of Science*. Brooks/Cole
- Hakan Seckinelgin, 2008. *The International Politics of HIV/AIDS: Global Disease-Local Pain*. New York: Routledge.
- H.J Morgenthau, 1990. *Politik Antar Bangsa*, direvisi oleh Kenneth W. Thompson, ed. V, buku 1, Yayasan Obor Indonesia.
- K.J. Holsti, *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*, Jilid 2. (Jakarta: Erlangga, 1983)
- Leroy bennet, 1988. *International Organization, Principle And Issue*. New Jersey: prentice hall, englewood.
- Mochtar Mas'oeid, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan*

Metodologi. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

- Morgenthau, Hans. 1973. *Politik Among Nations: The Struggle for Power and Peace*. New York: Knopf.
- Patrick Morgan, 1982. *Theories and Approaches to International Politics: What are We Think?* New Brunswick : Transaction
- Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi. 1998. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*. USA: Allyn & Bacon.
- Siti Fadilah Supari, 2008. *Saatnya Dunia Berubah (Tangan Tuhan di Balik Virus Flu Burung)*, Jakarta: PT. Sulaksana Watinsa Indonesia.

Jurnal

- Margaret H. Young, J. D. Schvaneveldt, Shelley L. K. Lindauer, Paul L. Schvaneveldt , Oktober 2011. "Understanding AIDS: A Comparison of Children in the United States and Thailand", dalam *Family Relations*, Vol. 50, No. 4
- Nuchterlain, Donald E. 1979. *National Interest A New Approach*. Spring: Orbis, Vol.23. No.1.
- Rachel Irwin, 2010. 'Indonesia, H5N1, and Global Health Diplomacy' *Global Health Governance*, vol. III, no. 2.

Situs Resmi

- Berita KEMLU (KBRI resmi), 12 Desember 2013. *Indonesia Muluskan Pengesahan Resolusi Kesehatan Global di PBB*

- <<http://www.kemlu.go.id/santiago/Pages/News.aspx?IDP=6693&l=id>>(Diakses pada 01 April 2014)
- Celso, Amorim dkk, 2 April 2007. *Oslo Ministerial Declaration—Global Health: A Pressing Foreign Policy Issue Of Our Time*
<http://www.who.int/trade/events/Oslo_Ministerial_Declaration.pdf?ua=1> (Diakses pada 29 Maret 2014)
- Globalhealthgovernance ‘Global Health Governance A CONCEPTUAL REVIEW’
<<http://cgch.lshtm.ac.uk/globalhealthgovernance.pdf>> (diakses 10 April 2014).
- KEMLU, 23 Mei 2007. *Indonesia Berhasil Meyakinkan Dunia Internasional Membangun Mekanisme Sharing Sampel Virus Yang Transparan Dan Adil Serta Memberikan Manfaat Bagi Negara-Negara Berkembang*.
<<http://www.kemlu.go.id/jenewa-un/Pages/Statement.aspx?IDP=4&IDP2=53&L=ID>> (Diakses pada 20 september 2014)
- KEMLU, 21 April 2008. *Menkes Ri Menegaskan Kembali Pentingnya Mekanisme Baru Virus Sharing Dan Benefits*
<<http://www.kemlu.go.id/jenewa-un/Pages/Statement.aspx?IDP=4&IDP2=64&l=id>>(Diakses 20 September 2014)
- KEMLU, 22 Mei 2008. *Usulan Deklarasi Indonesia Didukung Para Menkes Gerakan Non-Blok*
<<http://www.kemlu.go.id/jenewa-un/Pages/Statement.aspx?IDP=4&IDP2=64&l=id>> (Diakses 20 September 2014)
- Nelson (2001). ‘The Great Famine and the Black Death.’
<<http://www.vlib.us/medieval/lectures/>> (Diakses pada 29 Maret 2014)
- Suara Merdeka ‘Indonesia Lakukan Pengiriman Virus AI Sesuai Aturan Domestik’ 27 Mei 2007
<<http://suaramerdeka.com/cybernews/harian/0705/27/nas1.htm>> (Diakses 22 September 2014)
- Suara Merdeka ‘Indonesia Tidak Lagi Kirim Sampel Virus ke WHO’ 28 Mei 2007
<<http://suaramerdeka.com/harian/0705/28/nas09.htm>> (Diakses 22 September 2014)
- Tabloid Diplomasi ‘Delapan Sasaran MDGs’
<<http://www.tabloiddiplomasi.org/prVIOUS-issuue/116-desember-2010/992-delapan-sasaran-mdgs.html>> (diakses 20 September 2014)
- Tabloid Diplomasi ‘Keamanan Kesehatan Global dan Kebijakan Luar Negeri’
<<http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2012/Tabloid%20Diplomasi%20Agustus%202012.pdf>> (diakses 20 Maret 2014)
- Tabloid Diplomasi, 15 Agustus - 14 September 2012. *Isu Kesehatan Masuk dalam Ranah Diplomasi*.
<<http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2012/Tabloid%20Diplomasi%20Agustus%202012.pdf>> (Diakses pada 12 Juni 2014)
- Tabloid Diplomasi, 15 Agustus - 14 September 2012. *Negosiasi Isu*

Kesehatan Global Tidak Dapat Dipisahkan Dari Tarik Menarik Kepentingan Politik Antar Negara. <<http://www.tabloiddiplomasi.org/pdf/2012/Tabloid%20Diplomasi%20Agustus%202012.pdf>> (Diakses pada 12 Juni 2014)

Tribunnews, 12 Desember 2013. 'Indonesia Muluskan Pengesahan Resolusi Kesehatan Global'

<<http://www.tribunnews.com/nasional/2013/12/12/indonesia-muluskan-pengesahan-resolusi-kesehatan-global>> (Diakses 20 September 2013)

WHO, 'Global Alert and Response (GAR)' <<http://www.who.int/csr/sars/country/en/index.html>> (29 Maret 2014).

Artikel

'Chapter 2 Theory and Practice of Partnership' <<http://aladinrc.wrlc.org/bitstream/handle/1961/123/02chapter2.pdf?sequence=6>> (Diakses 10 Juni 2014)

ANTARA News, *Menkes RI Terpilih Jadi Anggota Dewan Eksekutif WHO* <<http://www.antarane.ws.com/print/63441/menkes-ri-terpilih-jadi-anggota-dewan-eksekutif-who>> (Diakses 20 September 2014)

Depkes, 14 Mei 2010. '*Menkes Pimpin Delegasi Indonesia Pada Sidang Ke-63 World Health Assembly*' <<http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=1077>> (Diakses 20 September 2010)

Depkes, 19 Mei 2011. *Menteri Kesehatan Pimpin Delegasi RI di World Health Assembly Ke-64 Resolusi Mekanisme*

Virus Sharing. <<http://www.depkes.go.id/article/view/1511/menteri-kesehatan-pimpin-delegasi-ri-di-world-health-assembly-ke-64-resolusi-mekanisme-virus-sharing.html>> (Diakses 20 September 2014)

Depkes, 27 Mei 2009. '*Resolusi World Health Assembly Ke-62 Sepakat Lanjutkan Bahas Virus Sharing*' <<http://www.depkes.go.id/article/view/251/resolusi-world-health-assembly-ke-62-sepakat-lanjutkan-bahas-virus-sharing.html>> (Diakses 20 September 2014)

Diplomasi, 30 Mei 2009 'Roundtable Discussion: Peran Politik Luar Negeri dalam Menynergikan Kebijakan Kesehatan Global untuk Mewujudkan Millennium Development Goals (MDGs),' <http://theglobalreview.com/content_detail.php?lang=id&id=276&type=15#.VJr3e6ALZLU> (Diakses 14 November 2014)

Ganjar, Widhiyoga, 21 Juni 2012. *Peran Indonesia dalam Membangun Global Health Governance yang Berkeadilan* <https://www.academia.edu/1233934/Peran_Indonesia_dalam_Membangun_Global_Health_Governance_Berkeadilan> (Diakses 29 Maret 2014)

Health and Labour Issues, 23 Mei 2010. '*RI berhasil dorong sejumlah resolusi pada Sidang ke-63 WHA di Jenewa*'. <<http://www.mission-indonesia.org/article/21/ri-berhasil-dorong-sejumlah-resolusi-pada-sidang-ke-63-wha-di-jenewa>> (Diakses 20 September 2014)

- Joevi, Roedyti, Juni 2011. *Keketuaan Indonesia dalam Forum Foreign Policy and Global Health Tahun 2013* <
http://portalgaruda.org/download_article.php?article=95776&val=3920>
(Diakses pada 28 Maret 2014)
- Philemon, Arobaya, 28 Agustus 2012. *Sinergi Pembahasan Isu Kesehatan Dengan Politik Luar Negeri* <
<http://www.tabloiddiplomasi.org/current-issue/175-4-article/1495-sinergi-pembahasan-isu-kesehatan-dengan-politik-luar-negeri.html>>(Diakses pada 28 Maret 2014)
- Sehatnegeriku, 'Indonesia Sambut Baik Penetapan Resolusi Mekanisme Baru Virus Sharing Dan Akses Pada Vaksin Dan Manfaat Lainnya' >
<http://www.sehatnegeriku.com/indonesia-sambut-baik-penetapan-resolusi-mekanisme-baru-virus-sharing-dan-akses-pada-vaksin-dan-manfaat-lainnya/>> (Diakses 20 September 2014)